

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di awal perkembangan Puskesmas sebagai wujud *Basic Health Services* bagi masyarakat, yang dicanangkan WHO pada tahun 1970-an, pemerintah sudah menyadari tentang pentingnya Peran Serta Masyarakat (PSM) karena faktor lokasi, ekonomi dan psikososial yang mengakibatkan jangkauan pelayanan Puskesmas di kecamatan belum memadai. Departemen Kesehatan kemudian merintis usaha untuk mengembangkan kegiatan partisipasi masyarakat yang disebut dengan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa atau PKMD (Suwondo, 1979: 36)

Tujuan pembangunan di bidang kesehatan pada saat ini adalah mewujudkan manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. Pembangunan kesehatan menitikberatkan pada program-program yang mempunyai daya ungkit besar guna mencapai Indonesia sehat yang merupakan visi pembangunan di bidang kesehatan (Depkes RI, 2007).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan nasional dilaksanakan secara berencana dan menyeluruh, terpadu, terarah dan berkesinambungan dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya yang disediakan oleh pemerintah khususnya dalam bidang kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah memprogramkan dan menempuh berbagai kebijakan dalam rangka pemerataan, pengembangan, dan pembinaan kesehatan kepada seluruh warga masyarakat. Program pemerataan dalam bidang kesehatan ini tidak saja diberikan kepada yang tinggal di daerah perkotaan, akan tetapi juga menyebarkan kepada masyarakat pedesaan, termasuk warga masyarakat yang bermukim di kawasan hutan, pemerintah mengupayakan agar mereka pun dapat diberikan pembinaan kesehatan.

Salah satu bentuk program pemerintah dalam bidang kesehatan adalah membangun Pondok Bersalin Desa

(Polindes) di setiapdesa di seluruhwilayah yang disertai penempatan seorang bidan sebagai pengelola dan penanggung jawab di Polindes tersebut. Fasilitas Polindes ini dimaksudkan sebagai sarana bagi ibu-ibu yang ingin melakukan persalinan, dan polindes tersebut dapat digunakan sebagai tempat untuk memantau kesehatan balita dan ibu hamil guna mengurangi tingginya angka kematian ibu dan anak.

Depkes (2003 : 3) menyebutkan bahwa laporan WHO sejak tahun 1985 sampai tahun 1990, dari 138 juta kelahiran setahun, 86,7% atau 121 juta terjadi di negara berkembang. Dari 138 juta kelahiran tersebut, 50-80% diantaranya terjadi di rumah, yang biasanya persalinannya dibantu oleh dukun bayi bahkan oleh tetangga. Pada Tahun 2005, WHO memperkirakan lebih dari 585.000 ibu per tahunnya meninggal saat hamil atau bersalin. Di desa Pulahenti, yang memiliki penduduk 1.048 jiwa 10 orang bayi diantaranya meninggal hal ini disebabkan oleh terjadinya persalinan di rumah, yang biasanya persalinannya dibantu oleh dukun bahkan oleh tetangga. Tingginya angka kematian ibu diduga sebagai akibat kurangnya mutu pelaksanaan pelayanan selam dilakukan pemeriksaan kepada ibu hamil. Angka ini cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pasangan suami istri atau pasangan usia subur.

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu dan anak seperti halnya yang terdapat di Negara berkembang lainnya, diantaranya disebabkan oleh 3 faktor penyebab yaitu: keadaan sarana pelayanan kesehatan ibu dan anak belum memadai, penggunaan sarana pelayanan kesehatan ibu dan anak yang masih kurang dan karakteristik ibu hamil yang buruk terutama berupa multiparitas.

Tingginya angka kematian ibu dan anak telah diantisipasi oleh pemerintah khususnya Departemen Kesehatan. Salah satu usaha pemerintah adalah membangun pondok bersalin desa (polindes) di setiapdesa di seluruh Indonesia. Termasuk di dalamnya Polindes di desa Pulahenti kecamatan Sumalata

Sejak dibangunnya polindes pada Tahun 2010 oleh pemerintah, Ibu-ibu yang ada di Desa Pulahenti tersebut belum memaksimalkan keberadaan polindes utamanya sebagai tempat untuk melahirkan yang merupakan program dari Polindes yang ada di Desa Pulahenti, melayani persalinan, Posyandu, Pemeriksaan Kesehatan ibu dan bayi. Dalam pemantauan selama ini pemanfaatan polindes, baik sebagai tempat pemeriksaan untuk proses kelahiran belum optimal, hal ini disebabkan oleh sebagian besar ibu-ibu cenderung memilih pergi ke Puskesmas bila ingin mengecek kehamilan dan kesehatan ibunya, demikian pula bila akan melahirkan. Mereka akan ragu-ragu untuk memanfaatkan polindes sebagai tempat melahirkan. Padahal bila dikaji lebih jauh, tujuan pemerintah mengadakan polindes di desa pulahenti adalah semata-mata untuk membantu warga masyarakat khususnya kaum ibu agar mereka dekat dengan sarana kesehatan, baik itu mengecek kehamilan, kesehatan balita maupun persalinan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat masalah ini yang diformulasikan dalam suatu judul penelitian yaitu: **Analisis tentang Pemanfaatan Pondok Bersalin Desa (Polindes) di Desa Pulahenti Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya pemanfaatan Polindes Desa Pulahenti Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Kurangnya fasilitas penunjang yang tersedia di Polindes Desa Pulahenti Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Rendahnya pengetahuan ibu-ibu tentang manfaat Polindes yang ada di desa tempat tinggalnya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan Pondok Desa Bersalin (Polindes) di Desa Pulahenti Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pemanfaatan Pondok Desa Bersalin (Polindes) di Desa Pulahenti Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang PNF dalam rangka memotivasi masyarakat dalam hal ini kaum ibu dalam memanfaatkan pondok bersalin desa (Polindes).
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan Polindes di Desa Pulahenti Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemanfaatan polindes di Desa Pulahenti Kecamatan Sumalata dalam rangka peningkatan faktor-faktor pemanfaatan polindes sehingga berguna bagi ibu dalam rangka peningkatan mutu pelayanan persalinan di polindes setempat.
- b. Bermanfaat bagi penelitian lanjutan bagi yang ingin mengembangkan dan mengkaji lebih lanjut lagi tentang pemanfaatan Polindes.